

# Pengaruh Return on Asset, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share terhadap Harga Saham Perbankan

Firdianti Permata Putri, Endah Susilowati\*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia

Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, (031) 870 6369, Indonesia

Email: <sup>1</sup>21013010258@student.upnjatim.ac.id, <sup>2,\*</sup>endahs.ak@upnjatim.ac.id

Email Penulis Korespondensi: endahs.ak@upnjatim.ac.id

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earnings per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks IDX80 periode 2020–2024. Sektor perbankan dipilih karena perannya yang strategis dalam perekonomian nasional serta tingkat sensitivitasnya yang tinggi terhadap kondisi pasar dan indikator keuangan. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, dengan sampel penelitian sebanyak tujuh perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh total 35 observasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA ( $\beta = 0,043$ ;  $p = 0,418$ ), DER ( $\beta = -0,484$ ;  $p = 0,263$ ), dan EPS ( $\beta = 0,337$ ;  $p = 0,320$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 9,5% yang mengindikasikan bahwa variasi harga saham perbankan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel fundamental, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, dan sentimen pasar.

**Kata Kunci:** Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Earning per Share; Harga Saham; IDX80; SPSS; Perbankan

**Abstract**—This study aims to examine the effect of financial performance proxied by Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earnings per Share (EPS) on stock prices of banking companies included in the IDX80 index for the 2020–2024 period. This research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis. The sample consists of seven banking companies selected through purposive sampling, resulting in 35 observations. Secondary data were obtained from annual financial statements and stock price data published by the Indonesia Stock Exchange and analyzed using SPSS version 25. The results indicate that ROA and DER do not have a significant effect on stock prices, while EPS has a significant negative effect. Simultaneously, ROA, DER, and EPS do not significantly affect stock prices. The coefficient of determination shows that the model explains a relatively small portion of stock price variation, suggesting that other factors outside the model influence IDX80 banking stock price.

**Keywords:** Return on Assets; Debt to Equity Ratio; Earning per Share; Stock Price; IDX80; SPSS; Banking

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang signifikan dengan sektor perbankan menjadi komponen vital dalam penggerak ekonomi nasional. Investor domestik dan asing menempatkan perhatian besar pada saham perbankan karena stabilitas dan likuiditas yang ditawarkan oleh sektor ini. Indeks IDX80 dipilih sebagai objek penelitian karena indeks tersebut mencerminkan perusahaan dengan kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi, sehingga memberikan gambaran pasar yang lebih komprehensif (Wulandari et al., 2024). Representasi yang lebih luas dibandingkan indeks IDX30 atau LQ45 menjadikan IDX80 lebih akurat dalam menggambarkan kondisi pasar secara komprehensif.

Karakteristik unik sektor perbankan IDX80 menjadikannya objek penelitian yang menarik untuk dikaji secara mendalam. Perbankan memiliki struktur aset yang besar dengan perputaran dana yang tinggi serta regulasi ketat dari otoritas jasa keuangan. Sensitivitas sektor ini terhadap perubahan kondisi ekonomi makro menjadikan harga saham perbankan sangat responsif terhadap berbagai informasi fundamental (Widodo, 2022). Saham-saham unggulan seperti Bank Central Asia dan Bank Rakyat Indonesia menjadi barometer bagi investor dalam menilai kesehatan sektor keuangan nasional. Keberadaan mereka dalam IDX80 menandakan tingkat kepercayaan pasar yang tinggi terhadap fundamental perusahaan perbankan. Hal ini sejalan dengan temuan Ratih & Lia (2022) yang menunjukkan bahwa indeks sektor keuangan sangat sensitif terhadap faktor makro seperti suku bunga dan inflasi, sehingga saham perbankan sering menjadi indikator utama stabilitas pasar.

Meningkatnya ROA berdampak pada return saham karena apabila laba perusahaan naik maka ROA perusahaan mengalami peningkatan sehingga imbal hasil atau return yang didapatkan oleh investor akan mengalami kenaikan (Gusman et al., 2023). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dengan perolehan nilai signifikan sebesar  $0,01 < 0,05$ , sementara *Earning per Share* dan *Debt to Equity Ratio* juga berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham (Andinarianti & Noval, 2023). Namun demikian, hasil penelitian empiris menunjukkan inkonsistensi temuan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, di mana beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan sementara penelitian lain menemukan pengaruh tidak signifikan. Return saham tidak hanya dipengaruhi profit perusahaan semata tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan perusahaan, dan sentimen pasar, sehingga tidak semua sekuritas akan memberikan return yang sama bagi para investor (Supriantikasari & Utami, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan tercermin melalui berbagai rasio yang menjadi indikator kesehatan finansial dan prospek pertumbuhan bisnis. *Return on Assets* menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. *Debt to Equity Ratio* mencerminkan struktur permodalan dan tingkat

risiko finansial yang dihadapi perusahaan perbankan. *Earning per Share* menjadi ukuran langsung tentang keuntungan yang dapat dinikmati oleh setiap pemegang saham (Mpali, 2023). Ketiga rasio ini dipilih karena memiliki dasar teoretis kuat dalam menjelaskan perilaku investor di pasar modal.

Teori Sinyal Spence (2010) memberikan kerangka pemikiran bahwa informasi keuangan menjadi sinyal penting bagi investor dalam mengevaluasi potensi investasi. Menurut Spence, (2010), pihak yang memiliki informasi lebih baik (manajemen) akan mengirimkan sinyal kepada pihak yang memiliki informasi lebih sedikit (investor) melalui laporan keuangan. Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai media untuk menyampaikan informasi tentang kinerja dan prospek bisnis kepada pasar. Investor menginterpretasikan rasio keuangan sebagai sinyal tentang kemampuan perusahaan menciptakan nilai di masa depan. Sinyal positif dari kinerja keuangan yang baik diharapkan meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong permintaan dan kenaikan harga saham.

Fenomena pergerakan harga saham perbankan IDX80 selama periode penelitian menunjukkan pola yang menarik untuk dikaji lebih dalam. Awal tahun 2020 mencatat penurunan tajam harga saham perbankan akibat ketidakpastian ekonomi global dan domestik. Pemulihan bertahap mulai terlihat pada tahun 2021 seiring dengan program vaksinasi dan stimulus ekonomi pemerintah. Tahun 2022-2023 memperlihatkan konsolidasi harga saham dengan volatilitas yang lebih rendah dibandingkan periode pandemi (Widodo, 2022). Tahun 2024 menandai fase stabilisasi dengan harga saham bergerak sesuai dengan fundamental keuangan perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. (Mpali, 2023) menemukan bahwa ROA signifikan pada perusahaan IDX30, sedangkan Fauzi & Rochmatullah (2024) menunjukkan bahwa EPS merupakan faktor dominan di sektor teknologi. Sementara itu, Satria & Putri (2021) menemukan bahwa ROA, CR, dan DER tidak signifikan secara parsial namun signifikan secara simultan pada bank syariah. Perbedaan hasil tersebut menimbulkan GAP penelitian, khususnya pada sektor perbankan indeks IDX80 yang belum banyak dikaji dengan pendekatan yang robust. Untuk mengatasi tidak konsistennan tersebut, penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda menggunakan software SPSS versi 25. Karena mampu menangani model struktural dengan sampel kecil serta hubungan antar konstruk berbasis variabel manifest. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan estimasi yang lebih stabil dibandingkan regresi konvensional.

Pentingnya kinerja keuangan dalam menentukan harga saham menjadi isu krusial bagi berbagai stakeholder di pasar modal. Investor membutuhkan pemahaman mendalam tentang indikator keuangan mana yang paling relevan dalam pengambilan keputusan investasi sektor perbankan. Manajemen perusahaan perlu mengetahui aspek kinerja keuangan yang paling diperhatikan pasar untuk menyusun strategi korporat yang tepat. Regulator dan analis memerlukan bukti empiris tentang efektivitas rasio keuangan dalam mencerminkan valuasi saham perbankan (Suhara & Susilowati, 2022). Akademisi dapat menggunakan temuan penelitian ini sebagai referensi untuk pengembangan teori dan penelitian lanjutan di bidang keuangan.

Penelitian harga saham umumnya memasukkan variabel kontrol seperti ukuran perusahaan (Size), leverage, ataupun faktor makro untuk memperkuat akurasi model. Namun penelitian ini secara khusus hanya berfokus pada ROA, DER, dan EPS untuk menilai kekuatan rasio fundamental sebagai prediktor tunggal dalam pembentukan harga saham perbankan. Pembatasan ini sekaligus menjadi kontribusi penelitian dalam mengevaluasi apakah rasio internal perusahaan tetap mampu menjelaskan pergerakan harga saham tanpa melibatkan variabel kontrol eksternal. Pendekatan ini memungkinkan penelitian fokus pada kekuatan prediktif rasio fundamental tanpa dipengaruhi dimensi eksternal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning per Share* terhadap harga saham perbankan IDX80 periode 2020-2024 sebagai upaya memahami peran kinerja keuangan dalam menentukan valuasi saham. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa penguatan literatur dan bukti empiris terkait teori sinyal dalam pasar modal Indonesia, sekaligus memberikan manfaat praktis bagi investor, manajemen perusahaan, dan regulator dalam menggunakan indikator keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan serta strategi peningkatan nilai perusahaan. Selain itu, risiko sistemik dan dinamika kebijakan moneter juga sering menjadi determinan utama dalam penilaian pasar terhadap saham perbankan. Maysaroh & Handayani (2025) menemukan bahwa volatilitas harga saham lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti leverage dan kebijakan dividen, dibandingkan rasio profitabilitas tradisional, sehingga investor cenderung merespons sentimen pasar ketimbang indikator fundamental.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earnings per Share (EPS)* terhadap harga saham perbankan IDX80 periode 2020-2024 menggunakan metode SPSS. Penelitian ini juga bertujuan memberikan pemahaman empiris mengenai relevansi rasio keuangan dalam memprediksi valuasi pasar pada sektor perbankan. Selain itu, Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris terbaru terkait efektivitas rasio ROA, DER, dan EPS dalam menjelaskan harga saham pada sektor perbankan indeks IDX80, yang belum banyak dibahas pada penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur mengenai penggunaan SPSS dalam analisis harga saham berbasis variabel manifest, serta memberikan rujukan bagi investor dan peneliti mengenai pentingnya mempertimbangkan faktor eksternal yang tidak tercakup dalam rasio fundamental.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kinerja keuangan terhadap pergerakan harga saham perbankan yang tergabung dalam indeks IDX80 selama periode 2020-2024. Secara khusus, penelitian menelaah bagaimana *Return on Assets* memengaruhi harga saham, menilai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai pasar saham, serta mengkaji dampak *Earnings per Share* terhadap perubahan harga saham. Selain itu, penelitian juga mengevaluasi pengaruh ketiga variabel tersebut secara simultan guna memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana ROA, DER, dan EPS dapat menjelaskan variasi harga saham perbankan pada indeks tersebut.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan bukti empiris terbaru terkait efektivitas rasio ROA, DER, dan EPS dalam menjelaskan harga saham pada sektor perbankan indeks IDX80 yang belum banyak dibahas pada penelitian terdahulu. Selain itu, penelitian ini memperkaya literatur mengenai penggunaan SPSS dalam analisis harga saham berbasis variabel manifest, serta memberikan rujukan bagi investor dan peneliti mengenai pentingnya mempertimbangkan faktor eksternal yang tidak tercakup dalam rasio fundamental.

## 2. METODE PENELITIAN

### 2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode SPSS versi 25 untuk menganalisis pentingnya kinerja keuangan terhadap harga saham perbankan IDX80 periode 2020–2024. SPSS versi 25 digunakan sebagai alat analisis karena menyediakan fitur komprehensif untuk evaluasi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji analisis linier berganda, uji f, uji t, Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan Adjusted  $R^2$ . Pendekatan ini sangat cocok untuk penelitian dengan tujuan mengembangkan teori dan memprediksi hubungan kausal. Penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan dan data harga saham tahunan. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan menghasilkan 7 perusahaan dengan total 35 observasi.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam indeks IDX80 periode 2020-2024 berjumlah 10 perusahaan. Teknik purposive sampling digunakan dengan kriteria perusahaan konsisten terdaftar di IDX80 selama periode penelitian, memiliki laporan keuangan lengkap dan teraudit, serta memiliki kelengkapan data variabel penelitian. Proses seleksi menghasilkan 7 perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria yaitu BBKA, BBRI, BMRI, BBNI, BTPS, BBTN, dan BRIS. Total observasi dalam penelitian ini adalah 35 unit analisis yang berasal dari 7 perusahaan dikalikan 5 tahun periode pengamatan.

**Tabel 1.** Teknik Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat	Jumlah perusahaan yang tidak memenuhi syarat
1	Perusahaan yang terdaftar disektor perbankan yang masuk IDX80	10	2
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun selama periode penelitian 2020–2024	8	1
3	Perusahaan yang konsisten terdaftar dalam indeks IDX80 selama periode 2020-2024	7	
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	7	
	Total sampel ( $n \times$ periode penelitian) = (7 x 5 Tahun)	35	

**Tabel 2.** Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Bank
1	BBKA	Bank Central Asia Tbk
2	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
3	BMRI	Bank Mandiri (Persero)
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero)
5	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
7	BRIS	Bank Syariah Tbk.

Sumber : IDX 2025

### 2.3 Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini secara sengaja tidak memasukkan variabel kontrol seperti Ukuran Perusahaan (Size), Umur Perusahaan (Age), atau Leverage sebagai variabel independen tambahan. Keputusan ini didasarkan pada beberapa pertimbangan metodologis sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan murni dari rasio fundamental (ROA, DER, EPS) sebagai prediktor tunggal dalam pembentukan harga saham perbankan tanpa melibatkan dimensi eksternal perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan pengujian langsung terhadap relevansi teori sinyal dalam konteks informasi keuangan fundamental. Sampel penelitian yang terdiri dari tujuh bank besar dalam indeks IDX80 memiliki karakteristik ukuran perusahaan yang relatif homogen, sehingga variasi ukuran perusahaan tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap model. Ketujuh bank tersebut (BBKA, BBRI, BMRI, BBNI, BTPS, BBTN, BRIS) merupakan bank dengan kapitalisasi pasar besar dan umur perusahaan yang mapan, sehingga efek Size dan Age cenderung konstan. DER dalam penelitian ini

sudah berfungsi sebagai proksi untuk mengukur struktur permodalan dan tingkat leverage perusahaan, sehingga penambahan variabel leverage lainnya akan menimbulkan masalah multikolinearitas. Meskipun demikian, penelitian ini mengakui bahwa ketiadaan variabel kontrol merupakan keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil, dan penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel kontrol guna memperoleh model yang lebih komprehensif.

Harga Saham sebagai variabel endogen diukur menggunakan harga penutupan akhir tahun dalam satuan rupiah yang mencerminkan valuasi pasar. Pemilihan harga penutupan akhir tahun didasarkan pada beberapa pertimbangan: pertama, harga tersebut sudah mengakomodasi seluruh informasi publik sepanjang tahun termasuk publikasi laporan keuangan tahunan; kedua, penggunaan harga akhir tahun konsisten dengan periode pengukuran variabel independen (ROA, DER, EPS) yang juga berbasis data tahunan; ketiga, metode ini umum digunakan dalam penelitian harga saham berbasis data panel tahunan untuk menjaga konsistensi temporal antara variabel dependen dan independen (Mpali, 2023; Fauzi & Rochmatullah, 2024). Meskipun demikian, penelitian ini mengakui bahwa penggunaan harga penutupan akhir tahun dapat menimbulkan bias waktu tertentu (time-specific bias), terutama jika terdapat kejadian pasar yang signifikan pada akhir periode. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan alternatif pengukuran seperti rata-rata harga saham tahunan atau nilai pasar perusahaan (market capitalization) untuk mengurangi sensitivitas terhadap fluktuasi jangka pendek.

Tabel 3. Definisi Operasional

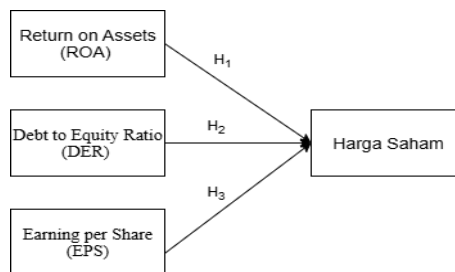
No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
1	<i>Return on Assets (ROA)</i>	Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset	$(\text{Laba bersih} \div \text{Total aset}) \times 100\%$ (Jaya et al., 2023:34)	Rasio
2	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Rasio solvabilitas yang membandingkan total utang dengan total ekuitas	$\text{Total liabilitas} \div \text{Total ekuitas}$ (Jaya et al., 2023:28)	Rasio
3	<i>Earning per Share (EPS)</i>	Laba bersih per lembar saham yang beredar di pasar	$\text{Laba bersih} \div \text{Jumlah saham beredar}$ (Jaya et al., 2023:34)	Rasio
4	Harga Saham	Nilai pasar per lembar saham yang tercatat di BEI pada akhir tahun	Harga penutup akhir tahun	Rasio

Sumber: IDX (2025)

## 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran penelitian ini dibangun berdasarkan teori sinyal yang menjelaskan bagaimana informasi keuangan mempengaruhi persepsi dan keputusan investor. *Return on Assets* sebagai indikator efisiensi operasional diprediksikan memberikan sinyal positif tentang kemampuan manajemen menghasilkan profitabilitas dari aset yang dikelola. *Debt to Equity Ratio* sebagai indikator struktur permodalan diprediksikan memberikan sinyal tentang tingkat risiko finansial yang dihadapi perusahaan perbankan. *Earning per Share* sebagai indikator keuntungan per lembar saham diprediksikan menjadi sinyal paling kuat tentang return investasi yang dapat dinikmati pemegang saham.

Model struktural penelitian ini menempatkan ROA, DER, dan EPS sebagai konstruk laten eksogen yang mempengaruhi konstruk laten endogen harga saham. Hubungan kausal antara konstruk eksogen dan endogen diuji menggunakan Structural Equation Modeling dengan pendekatan SPSS digunakan sebagai software analisis untuk mengestimasi parameter model dan mengevaluasi goodness of fit.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Hipotesis ini dibangun berdasarkan teori sinyal yang menyatakan bahwa ROA tinggi memberikan informasi positif tentang efisiensi operasional perusahaan. Mpali menemukan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan IDX30 yang mendukung prediksi hipotesis ini. Dalam konteks perbankan ROA menjadi indikator kesehatan bank yang ditetapkan Bank Indonesia dalam regulasi penilaian tingkat kesehatan bank. Investor diharapkan merespon positif terhadap peningkatan ROA dengan meningkatkan permintaan saham sehingga mendorong kenaikan harga.

- H1: *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan IDX80 periode 2020-2024
- b. Hipotesis ini didasarkan pada asumsi bahwa DER tinggi mencerminkan risiko finansial yang lebih besar sehingga menurunkan daya tarik investasi. Teori sinyal memprediksi bahwa leverage tinggi memberikan sinyal negatif tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya. Namun dalam konteks perbankan interpretasi DER perlu mempertimbangkan karakteristik bisnis intermediasi yang memang bergantung pada leverage. Pengujian empiris akan membuktikan apakah investor perbankan IDX80 mempersepsikan DER sebagai faktor risiko yang menurunkan valuasi saham.
- H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perbankan IDX80 periode 2020-2024
- c. Hipotesis ini didukung oleh teori sinyal yang menyatakan bahwa EPS tinggi memberikan informasi positif tentang profitabilitas dan prospek return investasi. Fauzi dan Rochmatullah membuktikan bahwa EPS menjadi faktor paling berpengaruh terhadap harga saham di sektor teknologi. Felicia dan Utama menemukan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perbankan periode 2020-2023. Investor diprediksikan sangat memperhatikan EPS karena langsung berkaitan dengan keuntungan per lembar saham dan potensi dividen yang akan diterima.
- H3: *Earning per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perbankan IDX80 periode 2020-2024
- d. Hipotesis ini didasarkan pada teori sinyal yang menyatakan bahwa kombinasi informasi keuangan dari berbagai rasio akan memberikan sinyal yang lebih komprehensif kepada investor. Ketika ROA, DER, dan EPS dianalisis secara bersama-sama, investor mendapatkan gambaran menyeluruh tentang profitabilitas, struktur permodalan, dan return per saham perusahaan. Pengujian simultan penting untuk mengetahui apakah ketiga rasio fundamental tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan harga saham perbankan IDX80.
- H4: *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan IDX80 periode 2020-2024

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan 1) Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05; 2) Data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansi < 0,05. Hasil pengujian uji normalitas untuk keempat variabel penelitian disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		35
Normal	Mean	,000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5130,225846
Most Extremes	Absolute	,259
Differences	Positive	,259
	Negative	-,241
Test Statistic		,259
Asymp. Sig (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

Berdasarkan hasil data pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Namun demikian, penelitian ini tetap dapat dilanjutkan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hal ini karena jumlah sampel yang digunakan lebih dari 30 (n = 35), sehingga sesuai dengan Central Limit Theorem (CLT), data masih dianggap mendekati distribusi normal dan hasil pengujian tetap valid untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

#### 3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Gejala multikolinieritas dapat ditunjukkan melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berikut ini merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui gejala multikolinieritas:

- Jika nilai tolerance < 0,10 atau  $\leq 0,10$ , maka menunjukkan gejala multikolinieritas.
- Jika nilai tolerance > 0,10 atau  $\geq 0,10$ , maka tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.
- Jika nilai VIF > 10 atau  $\geq 10$ , maka menunjukkan gejala multikolinieritas.
- Jika nilai VIF < 10 atau  $\leq 10$ , maka tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

Berdasarkan data yang telah diolah, berikut ini merupakan hasil output uji multikolinieritas menggunakan SPSS:

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
<i>Return on Assets</i>	,522	1,916	Bebas multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kriteria
Debt to Equity Ratio	,190	5,254	Bebas multikolinieritas
Earnings Per Share	,275	3,642	Bebas multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai tolerance pada variabel ROA sebesar 0,522, DER sebesar 0,190, dan EPS sebesar 0,275. Seluruh nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,10 sehingga memenuhi kriteria model regresi yang tidak menunjukkan gejala multikolinieritas. Selain itu, nilai VIF pada variabel ROA sebesar 1,916, DER sebesar 5,254, dan EPS sebesar 3,642, yang semuanya lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinieritas antar variabel independen.

### 3.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadinya ketidaksamaan variance dari residual observasi satu dengan yang lain. Uji yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas yaitu uji Glesjer. Berikut ini merupakan dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas:

- Data terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi < 0,05.
- Data tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05.

Berdasarkan data yang telah diolah, berikut ini merupakan hasil output uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS:

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Kriteria
<i>Return on Assets</i>	,613	,544	Bebas heteroskedastisitas
<i>Debt to Equity Ratio</i>	,551	,586	Bebas heteroskedastisitas
<i>Earnings Per Share</i>	-,169	,867	Bebas heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel ROA sebesar 0,544, DER sebesar 0,586, dan EPS sebesar 0,867. Variabel ROA, DER, dan EPS memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiganya tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

### 3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan t-1 (sebelumnya). Uji yang digunakan untuk uji autokorelasi yaitu uji Durbin Watson. Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi ketika nilai Durbin Watson memenuhi persamaan  $du < d < 4 - du$

**Tabel 7.** Hasil Pengujian Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the estimate	Durbin Watson1
1	,432	,179	,100	5372,73099	,930

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 0,930 atau nilai *d*. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model regresi berada di luar rentang kriteria bebas autokorelasi, yaitu jika memenuhi persamaan  $du < d < 4 - du$ . Dengan nilai Durbin Watson 0,930 yang lebih kecil dari batas bawah (*du*), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi autokorelasi positif pada model regresi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antar residual pada periode t dengan periode sebelumnya (*t-1*).

### 3.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Berikut ini merupakan hasil analisis linear berganda menggunakan SPSS:

**Tabel 8.** Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std.Error
Constant	,168	,276
<i>Return on Assets</i>	,982	,864
<i>Debt to Equity Ratio</i>	,021	,038
<i>Earnings Per Share</i>	,000	,002

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,168 + 2,982 X_1 + 0,021 X_2 - 0,000 X_3$$

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 492,078 bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa ketika variabel Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earnings Per Share (EPS) berada pada nilai nol, maka harga saham tetap memiliki nilai sebesar 492,078. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat faktor lain di luar variabel penelitian yang turut memengaruhi harga saham, namun secara dasar harga saham tetap berada pada level positif.

Koefisien regresi ROA sebesar 2,982 dan bernilai positif, yang berarti terdapat hubungan searah antara ROA dan harga saham. Setiap peningkatan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 2,982, dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki menjadi faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai saham.

Koefisien regresi DER sebesar 0,021 juga menunjukkan hubungan positif antara struktur pendanaan perusahaan dan harga saham. Kenaikan DER sebesar satu satuan akan meningkatkan harga saham sebesar 0,021, dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang masih dapat diterima pasar selama berada dalam batas yang wajar dan dikelola secara efektif.

Sementara itu, koefisien regresi EPS bernilai 0,000, yang menunjukkan bahwa perubahan EPS tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dengan asumsi variabel lain tetap, temuan ini mengindikasikan bahwa investor dalam konteks penelitian ini tidak menjadikan EPS sebagai faktor utama dalam menilai harga saham, atau kemungkinan terdapat variabel lain yang lebih dominan dalam memengaruhi keputusan investasi.

### 3.6 Uji Kecocokan Model F (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen membandingkan F statistik dan F-value. Berikut ini merupakan dasar penerimaan dengan nilai signifikansi 0,05 yaitu:

- Jika signifikansi > 0,5, H0 diterima dan Ha ditolak
- Jika signifikansi < 0,5, H0 ditolak dan Ha diterima Berikut ini merupakan hasil uji F menggunakan SPSS:

**Tabel 9.** Hasil Pengujian Kecocokan Model (Uji F)

	F	Sig.
Regresi	2,253	,102 <sup>b</sup>

Berdasarkan Tabel 9, diketahui nilai F hitung sebesar 2,253 dengan nilai Sig. sebesar 0,102. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, dan EPS secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan.

### 3.7 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan membandingkan nilai t statistik dengan t p-value. Berikut ini merupakan dasar penerimaan:

- Nilai probabilitas > nilai signifikansi (Sig >  $\alpha$  0,05), maka H0 diterima
- Nilai probabilitas < nilai signifikansi (Sig <  $\alpha$  0,05), maka H0 ditolak

Berikut ini merupakan hasil uji t menggunakan SPSS:

**Tabel 10.** Hasil Pengujian t

Variabel	t	Sig.	Kriteria
<i>Return on Assets</i>	,772	,446	Tidak berpengaruh
Debt to Equity Ratio	1,857	,073	Tidak berpengaruh
Earnings Per Share	-2,555	,016	Berpengaruh

Berdasarkan Tabel 10 hasil uji t, variabel Return on Assets (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,446 yang lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,073 yang masih berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berbeda dengan kedua variabel tersebut, Earnings Per Share (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga EPS terbukti berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, secara parsial hanya EPS yang memiliki pengaruh signifikan, sedangkan ROA dan DER tidak berpengaruh dalam penelitian ini.

### 3.8 Uji Koefisien Determinasi (R2) dan Adjusted R2

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model menerangkan variasi dari variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS:

**Tabel 1.** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,432 <sup>a</sup>	,179	,100	5372,73099

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas, diperoleh nilai R Square sebesar 0,179. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ROA, DER, dan EPS mampu menjelaskan variasi perubahan harga saham sebesar 17,9%. Sementara itu, sisanya sebesar 82,1% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Dengan demikian, kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen masih tergolong rendah.

### 3.9 Pembahasan

#### 3.4.1 Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) tidak memberikan dampak yang bermakna terhadap pergerakan harga saham perbankan IDX80 selama periode 2020–2024, yang mengindikasikan bahwa efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aset belum menjadi pertimbangan utama investor. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nianty, (2023); Satria & Putri, (2021) yang membuktikan bahwa ROA memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham pada sektor yang berbeda. Meskipun teori sinyal menyatakan bahwa peningkatan ROA seharusnya menjadi informasi positif bagi investor, kondisi pasar yang dipengaruhi pandemi dan fase pemulihan ekonomi membuat investor lebih fokus pada ketahanan dan risiko industri perbankan dibandingkan efisiensi operasional semata (Wahyuni et al., 2025). Selain itu, kompleksitas struktur aset bank-bank besar dalam IDX80 menyebabkan ROA kurang mudah diinterpretasikan sebagai sinyal nilai perusahaan oleh investor. Oleh karena itu, sebagaimana dikemukakan oleh Zarefar & Armadani, (2024), pengaruh ROA terhadap harga saham sangat bergantung pada karakteristik sektor dan konteks perusahaan, sehingga dalam sektor perbankan IDX80 ROA belum menjadi determinan utama dalam pembentukan harga saham.

#### 3.4.2 Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak memberikan dampak yang bermakna terhadap pergerakan harga saham perbankan IDX80 selama periode 2020–2024, yang mengindikasikan bahwa tingkat utang bukan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian Fauzi & Rochmatullah, (2024); Heru et al., (2024); Satria & Putri, (2021) yang menyatakan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada berbagai sektor. Karakteristik sektor perbankan yang memiliki struktur leverage tinggi sebagai bagian dari operasional normal membuat investor lebih fokus pada kepatuhan terhadap rasio kecukupan modal dan pengawasan regulator dibandingkan besarnya utang itu sendiri. Selain itu, sebagaimana dikemukakan oleh Nianty (2023), persepsi investor terhadap leverage sangat bergantung pada konteks sektor industri, sehingga dalam perbankan IDX80 DER tidak menjadi determinan utama harga saham. Oleh karena itu, meskipun struktur permodalan tetap penting bagi stabilitas jangka panjang, pergerakan harga saham perbankan lebih dipengaruhi oleh faktor profitabilitas, dividen, dan kepercayaan terhadap stabilitas sistem keuangan.

#### 3.4.3 Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Earnings Per Share (EPS) memberikan pengaruh yang nyata terhadap harga saham perbankan IDX80 selama periode 2020–2024, yang menegaskan bahwa laba per lembar saham menjadi indikator fundamental penting bagi investor dalam menilai prospek investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fauzi & Rochmatullah, (2024); Felicia & Utama, (2025); Heru et al., (2024) yang membuktikan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada berbagai sektor. Berdasarkan teori sinyal, peningkatan EPS dipersepsikan sebagai informasi positif mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga mendorong minat investasi. Namun demikian, koefisien regresi EPS yang bernilai negatif menunjukkan bahwa pada kondisi tertentu kenaikan EPS justru diikuti oleh penurunan harga saham, yang dapat dipengaruhi oleh aksi ambil untung investor dan dinamika pasar jangka pendek (Badriyah et al., 2025). Karena itu, meskipun EPS terbukti berpengaruh signifikan, arah pengaruhnya sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar dan perilaku investor, sehingga bank perlu menjaga konsistensi pertumbuhan laba dan mengkomunikasikan strategi jangka panjang mempertahankan kepercayaan pasar.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 25, dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang tergabung dalam indeks IDX80 periode 2020–2024, sehingga efisiensi aset dan struktur permodalan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menentukan nilai saham sektor perbankan. Sebaliknya, *Earnings Per Share* (EPS) terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa laba per lembar saham merupakan indikator fundamental yang lebih diperhatikan oleh investor dalam menilai prospek investasi perbankan. Namun demikian, arah pengaruh EPS yang negatif mengindikasikan adanya dinamika perilaku pasar, seperti aksi ambil untung dan sentimen jangka pendek, yang dapat menyebabkan respons harga saham tidak selalu sejalan dengan perbaikan kinerja fundamental. Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa variasi harga saham perbankan IDX80 lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar rasio keuangan, seperti kondisi makroekonomi, kebijakan moneter, dan sentimen pasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa rasio keuangan fundamental memiliki keterbatasan dalam menjelaskan pergerakan harga saham perbankan secara komprehensif, sehingga investor dan manajemen perlu mempertimbangkan faktor eksternal dalam pengambilan keputusan investasi dan strategi peningkatan nilai perusahaan.

## REFERENCES

Andinarianti, M., & Noval, M. (2023). Solvabilitas Dan Harga Saham Terhadap Pengungkapan Islamic Social Report Di Perusahaan

- Sektor Kesehatan. *FINANSIA (Jurnal Akuntansi Dan PERbankan Syariah)*, 6(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.32332/finansia.v6i1.6487>
- Fauzi, M. Z., & Rochmatullah, M. R. (2024). Analysis of Stock Performance in Technology Sector Companies Listed on Idx 2021-2022: Indonesia Point of View. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(5), 621–635.  
<https://doi.org/10.55047/transekonomika.v4i5.737>
- Felicia, J. D., & Utama, A. A. G. S. (2025). *The Influence of Financial Performance on Stock Prices: Analysis of Banking Companies on The Indonesia Stock Exchange in 2020-2023*. 8(2), 4555–4572.
- Gusman, M. D., Ramlawati, R., Fadhil, M., & Tjan, J. S. (2023). Pengaruh Return on Asset , Debt To Equity Ratio dan Earning per Share Terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Pendahuluan. *Center of Economic Student Journal*, 6(1), 11–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.56750/csej.v6i1.509>
- Heru, M., Hasugian, H., & Nasution, J. (2024). The Effect of Interest Rates and Financial Performance on Stock Prices with Inflation as a Moderating Variable ( Stocks Listed on the Jakarta Islamic Index Period 2014-2023 ). *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 5(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.35877/454RI.qems2869>
- IDX. (2025). *Daftar Saham Financials*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>
- Jaya, A., Kuswandi, S., Prasetyandari, C. W., Baidlowi, I. B., Mardiana, M., Ardana, Y., Sunandes, A., Nurlina, N., Palnus, P., & Muchsidin, M. (2023). Manajemen Keuangan. In *Modul Kuliah* (Vol. 7, Issue 2).
- Maysaroh, S., & Handayani, A. (2025). Leverage , Dividend Policy , and Profitability Effects on IDX30 Stock Price Volatility During 2019 – 2023. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(2). <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.3159>
- Mpali, L. M. S. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Idx30 Tahun 2023). *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(2), 42–52.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35593/apaji.v5i2.113>
- Nianty, D. A. (2023). *The Impact of Financial Performance on Stock Prices in Companies in the Property and Real Estate Sector*. 10(1), 23–34.
- Ratih, A. N., & Lia, N. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Suku Bunga BI Terhadap Indeks Harga Saham Infobank15 pada BEI. *Sustainability (Switzerland)*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpe.v7i2.1588>
- Satria, C., & Putri, Y. S. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 299–320.  
<https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.182>
- Spence, M. (2010). *Job Market Signaling Author Michael Spence Source : The Quarterly Journal of Economics*. 87(3), 355–374.  
<https://competitionandappropriation.econ.ucla.edu/wp-content/uploads/sites/95/2017/08/Spence1973.pdf>
- Suhara, O. N., & Susilowati, E. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi GCG Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 5426–5436.  
<https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2965583&val=16247&title=Pengaruh Kinerja Keuangan Memediasi GCG Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019>
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). Pengaruh Return On Assets , Debt To Equity Ratio , Current Ratio , Earning Per Share Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham ( Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017 ). *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 5(1), 49–66.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>
- Wahyuni, I., Herawati, H., Suharmiati, S., & Salim, I. N. (2025). *Analysis Of Financial Performance On Stock Prices With Earning Growth As A Mediator Variable On Infrastructure In Indonesia*. 13(3). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i3.3694>
- Widodo, P. (2022). Is the Volatility of the Islamic Stock Index Lower than the Conventional Stock Index during Covid-19 Pandemic? Empirical Evidence in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 3(1), 24.  
<https://doi.org/10.47700/jiefes.v3i1.4364>
- Wulandari, R. A., Ernawati, N., & Prasetyo, Y. (2024). Prediction of Stock Prices of IDX30-Indexed Companies using Dividend Policy , Profitability , and Firm Size. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 14(December), 69–82.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.34010/jika.v14i1.14138>
- Zarefar, A., & Armadani, A. (2024). *Do Fundamental Financial Ratios Affect The Company's Stock Price? Indonesia Evidence*. 21(1).  
<https://doi.org/10.21002/jaki.2024.03>